

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PROFESI GURU DAN
PRESTASI BELAJAR TERHADAP MINAT MENJADI GURU SISWA
SEKOLAH RSBI (*Studi Pada SMA N 3 Bukittinggi*)**

SKRIPSI



Oleh

DHANTI ARNUASARI

88932/2007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

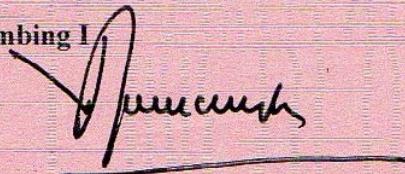
**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PROFESI GURU DAN PRESTASI
BELAJAR TERHADAP MINAT MENJADI GURU SISWA SEKOLAH RSBI
(STUDI PADA SMAN 3 BUKITTINGGI)**

**Nama : Dhanti Arnuasari
Bp/ Nim : 2007/ 88932
Keahlian : Akuntansi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang**

Padang, Juli 2012

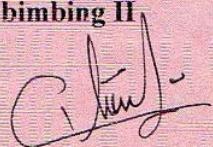
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



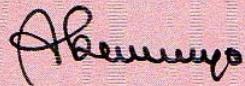
**Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si
Nip. 19591109 198403 1 002**

Pembimbing II



**Tri Kurniawati S.Pd, M.Pd
Nip. 19820311 200501 2 005**

**Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FE-UNP**



Dra. Armida, S, M.Si

Nip. 19660206 199203 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Pengaji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**

PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PROFESI GURU DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP MINAT MENJADI GURU SISWA SEKOLAH RSBI (STUDI PADA SMAN 3 BUKITTINGGI)

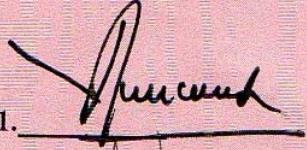
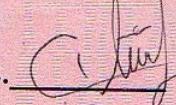
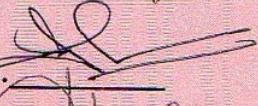
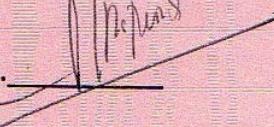
**Nama : Dhanti Arnuasari
Bp/ Nim : 2007/ 88932
Keahlian : Akuntansi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang**

Padang, September 2012

Tim pengaji

Nama

Tanda Tangan

- | | | |
|----------------------|---|---|
| 1. Ketua | : Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si | 1.  |
| 2. Sekretaris | : Tri Kurniawati S.Pd, M.Pd | 2.  |
| 3. Anggota | : Dr. Yulhendri, M.Si | 3.  |
| 4. Anggota | : Rino S.Pd, M.Pd | 4.  |

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Dhanti Arnuasari
NIM/ Tahun Masuk	: 88932/ 2007
Tempat/ Tanggal Lahir	: Bukittinggi/ 5 Juni 1989
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Keahlian	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi
Judul Skripsi	: Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Profesi Guru dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Siswa Sekolah RSBI (studi pada SMA 3 Bukittinggi).

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) Saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran Saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji, dan Ketua Program Studi.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Juli 2012

Yang menyatakan,

Dhanti Arnuasar

ABSTRAK

Dhanti Arnua Sari 2007.88932: Pengaruh Persepsi Siswa tentang Profesi Guru dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Siswa RSBI (Studi pada Negeri 3 Bukittinggi).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Pengaruh persepsi siswa tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru, (2) Pengaruh prestasi belajar terhadap minat menjadi guru.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 3 Bukittinggi yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 659 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *proportional random sampling* dengan jumlah sampel 87 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Untuk menguji hipotesis digunakan Uji F dan Uji t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru siswa SMA Negeri 3 Bukittinggi dengan nilai $\text{sig.} 0,004 < \alpha = 0,05$ yang membuktikan bahwa hipotesis diterima, (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar terhadap minat menjadi guru siswa SMA Negeri 3 Bukittinggi dengan nilai $\text{sig.} 0,012 < \alpha = 0,05$ yang membuktikan bahwa hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, untuk meningkatkan minat menjadi guru siswa SMA Negeri 3 Bukittinggi diharapkan kepada siswa untuk mempunyai pandangan yang positif tentang profesi guru agar keinginan siswa untuk menjadi guru dapat meningkat. Dan juga dengan prestasi belajar yang dimiliki siswa yang tinggi dapat membuat siswa memilih profesi guru sebagai pekerjaannya di masa depan agar dapat menjadi guru yang berkualitas.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT pencipta alam yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Profesi Guru dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Siswa RSBI (Studi pada SMA Negeri 3 Bukittinggi)”**. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil, secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof.Dr.Yunia Wardi. Drs, M.Si selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak sebagai Tim Penguji Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan saran perbaikan demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Rino S.Pd, M.Pd sebagai Tim Penguji Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan saran perbaikan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Fakultas Ekonomi.
6. Bapak/ Ibu Karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan administrasi dan bantuan kepada penulis dengan penuh keramahan.
7. Yang teristimewa buat orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, doa serta pengorbanan materi dan non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
8. Sahabat dan rekan-rekan senasib yang sama-sama menimba ilmu pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari ALLAH SWT, Amin.

Padang,

September 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN	
HIPOTESIS	
A. Kajian Teori.....	8
1. Minat menjadi guru.....	8
2. Persepsi tentang Profesi guru	15
3. Prestasi Belajar	24
B. Kerangka Berfikir	26
C. Hipotesis.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	29
1. Jenis Penelitian	29
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3. Populasi dan Sampel.....	30
4. Variabel Penelitian	33
B. Defenisi Operasional Variabel	34
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	35
D. Instrument Penelitian	36
E. Uji Coba Instrumen	38
F. Teknik Analisis data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	48
B. Hasil Penelitian	50
1. Analisis Deskriptif	50
2. Analisis Inferensial	
a. Uji Asumsi Klasik	
1) Uji Normalitas	56
2) Uji Heterekedastisitas.....	57
3) Uji Multikolinearitas.....	57
b. Analisis Regresi Linear Berganda	59
c. Koefesien Determinasi	60
d. Uji Hipotesis	61

C. Pembahasan.....	62
--------------------	----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Daftar Populasi Penelitian.....	30
Tabel 2 Daftar Sampel Penelitian	33
Tabel 3 Daftar Alternatif Jawaban Penelitian.....	36
Tabel 4 Kisi-Kisi Angket Instrument Penelitian.....	37
Tabel 5: Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Siswa tentang Profesi Guru	41
Tabel 6: Hasil Uji Reliabilitas Minat Menjadi Guru	42
Tabel 7. Distribusi Variabel Persepsi Siswa tentang Profesi guru, Prestasi belajar dan Minat Menjadi Guru	50
Tabel 8. Deskripsi Variabel Persepsi Siswa tentang Profesi Guru	51
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar	53
Tabel 10. Deskripsi Variabel Minat Menjadi Guru	54
Tabel 11. Uji Normalitas	57
Tabel 12 Uji Glejser	58
Tabel 13. Uji Multikolinearitas.....	59
Tabel 14. Analisis Regresi Berganda	60
Tabel 15. Uji F	61
Tabel 16. Uji Koefisien Determinan	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Kerangkan Konseptual	28
Gambar 2. Grafik batang variabel siswa tentang profesi guru	51
Gambar 3. Grafik batang variabel minat menjadi guru	55

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan di Indonesia mendapatkan sorotan tajam dari masyarakat. Masalahnya banyak berkaitan dengan relevansi dan kualitas pendidikan yang berkembang saat ini. Dimana masalah pendidikan yang paling banyak disorot oleh berbagai kalangan masyarakat adalah mutu pendidikan yang masih jauh dari yang dicita-citakan. Berbicara tentang mutu pendidikan tentu akan berkaitan dengan kualitas guru.

Guru merupakan profesi yang mempersiapkan sumber daya manusia untuk menyongsong pembangunan bangsa dalam mengisi kemerdekaan. Guru dengan segala kemampuannya dan daya upayanya mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didiknya. Sehingga tidak salah jika kita menempatkan guru sebagai salah satu kunci pembangunan bangsa menjadi bangsa yang maju dimasa yang akan datang. Dapat dibayangkan jika guru tidak menempatkan fungsi sebagaimana mestinya, bangsa dan negara ini akan tertinggal dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Rendahnya kualitas guru biasanya disebabkan karena guru belum memiliki profesionalisme untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebutkan dalam pasal 39 UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat.

Soedjadi (1994: 1), mengemukakan bahwa untuk memiliki warga yang berkualitas tinggi diperlukan sumber daya manusia yang bermutu tinggi, mampu menguasai dan mengembangkan ilmu teknologi, dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan seluruh bangsa, serta dapat menangkal pengaruh-pengaruh negatif. Dengan demikian, salah satu upaya penting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan input kualitas guru adalah dengan meningkatkan minat siswa berprestasi dan siswa di sekolah unggul untuk memilih profesi guru sebagai profesi mereka di masa depan. Dengan cara ini di harapkan siswa tersebut dapat menjadi guru yang berkualitas.

SMA 3 Bukittinggi merupakan salah satu sekolah RSBI di kota Bukittinggi. Sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) merupakan program pendidikan yang ditetapkan oleh Menteri pendidikan Nasional berdasarkan Undang – Undang No 20 tahun 2003 pasal 50 ayat 3, yang menyatakan bahwa bahwa Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf Internasional.

Untuk dapat masuk ke SMA 3 Bukittinggi siswa harus melewati beberapa tes, diantaranya tes tertulis dan tes wawancara. Selain itu siswa yang dapat mengikuti tes di SMA 3 juga di batasi dengan nilai rata-rata UN SMP yang sesuai dengan standar yang ditetapkan pihak sekolah. Oleh karena itu dapat kita lihat bahwa siswa-siswi yang bersekolah di SMA 3 Bukittinggi merupakan siswa yang memiliki prestasi belajar dan kemampuan yang cukup tinggi. Dengan prestasi belajar yang dimiliki siswa-siswi ini, seharusnya para siswa dapat

memilih profesi guru sebagai pilihan pekerjaannya dimasa depan agar kita dapat memiliki guru yang berkualitas.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMA 3 Bukittinggi, dengan memberikan sebuah pertanyaan yang sederhana yaitu “apakah siswa berminat menjadi guru ?”. Dengan mengambil sampel 1 kelas yaitu kelas XI IS 1 yang berjumlah 30 siswa. Terlihat bahwa 70% siswa tidak berminat menjadi guru, 20% siswa kurang berminta menjadi guru, dan 10% siswa yang berminat menjadi guru. Data ini melihatkan bahwa persentase jumlah siswa yang tidak berminat menjadi guru sangat besar sekali. Hal ini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap profesi guru masih rendah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana persepsi siswa terhadap profesi guru, mengapa banyak siswa yang tidak berminat menjadi guru. Dan bagaimana pengaruh prestasi belajar terhadap minat menjadi guru

Keinginan untuk menjadi guru di dasarkan pada minat. Suatu profesi dijalankan berdasarkan rasa senang seseorang terhadap profesi tersebut. Rasa senang seseorang terhadap profesi tertentu akan menimbulkan minat. Menurut Slameto (2003:57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus disertai rasa senangnya. Sedangkan Winkel (1996:30), mengatakan bahwa minat adalah kecendrungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Berdasarkan pengertian minat di atas dapat dijabarkan minat menjadi

guru adalah pemusatkan pikiran, perasaan, kemauan atau perhatian seseorang terhadap profesi guru.

Selanjutnya Crow dan crow pada buku Abror (1993: 158), mengatakan bahwa minat dipengaruhi oleh faktor dalam diri, faktor motif sosial dan motif emosional. Faktor dari dalam yang berhubungan fisik yang merangsang individu mempertahankan dirinya. Faktor motif sosial berkaitan dengan keinginan untuk mempengaruhi kebutuhan sosial dan faktor emosional berkaitan dengan objek, dimana hasil yang dicapai menimbulkan rasa senang.

Faktor emosional dapat berkaitan dengan persepsi dimana menurut Jalaluddin (2003: 51), mengemukakan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang suatu objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Menurut Sri (1998: 65), persepsi merupakan penafsiran stimulus yang telah ada di dalam otak. Jadi dapat diuraikan persepsi merupakan penafsiran, penilaian, anggapan, atau pendapat seseorang mengenai suatu objek.

Selain persepsi, prestasi belajar juga mendukung minat seseorang. Dimana menurut Mack (1990: 36) supaya suatu cita-cita bermanfaat, bertenaga dan membangkitkan semangat, cita-cita tersebut harus dibangun di atas keberhasilan atau prestasi dalam hal-hal kecil. Prestasi yang terus menerus memberi peluang terhadap tercapainya tujuan yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa minat dipengaruhi oleh prestasi, dimana jika seseorang berminat terhadap suatu hal mereka akan cenderung meningkatkan prestasinya. Menurut Oemar Hamalik (2001:159) menyatakan prestasi merupakan indikator adanya perubahan tingkah

laku siswa. Sedangkan belajar menurut Usman (2004:5) didefinisikan sebagai proses perubahan tingkah laku individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungan. Jadi prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai dengan melakukan proses usaha untuk memperoleh sesuatu perubahan yang baru. Dengan prestasi belajar yang tinggi seseorang dapat mencapai cita-citanya sesuai dengan minat yang dimiliki.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud meneliti tentang persepsi siswa dan prestasi belajar dengan judul:**Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Profesi Guru dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Siswa Sekolah RSBI (studi pada SMA 3 Bukittinggi).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang di kemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Lingkungan yang kurang mendukung mempengaruhi minat menjadi guru.
2. Persepsi yang negatif tentang profesi guru mempengaruhi minat menjadi guru.
3. Pekerjaan sebagai guru masih dianggap pekerjaan yang memprihatinkan oleh sebagian orang.
4. Masih banyak orang yang beranggapan bahwa status sosial guru (gaji) masih rendah.

5. Kurangnya motivasi terhadap profesi guru menimbulkan rendahnya minat menjadi guru.
6. Minat menjadi guru lebih didominasi oleh kaum perempuan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Profesi Guru dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Siswa Sekolah RSBI pada SMA 3 Bukittinggi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh persepsi siswa tentang profesi guru terhadap minat menjadi gurusiswa SMA 3 Bukittinggi ?
2. Sejauhmana pengaruh prestasi belajar terhadap minat menjadi guru siswa SMA 3 Bukittinggi ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Pengaruh persepsi siswa tentang profesi guru siswa sekolah RSBI pada SMA 3 Bukittinggi.

2. Prestasi belajar terhadap minat menjadi guru siswa sekolah RSBI pada SMA 3 Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait, antara lain dapat digunakan :

1. Bagi penulis, sebagai salah satu prasyarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi perkembangan ilmu pendidikan, sebagai sumbangan ilmiah dan juga masukan untuk kajian tentang minat, khususnya minat menjadi guru.
3. Bagi peneliti berikutnya, dapat digunakan sebagai literatur/ acuan dalam melakukan penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, HIPOTESIS, DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teori

1. Minat Menjadi Guru

a. Pengertian Minat Menjadi Guru

Pertama sekali kita akan melihat arti minat dari segi bahasa dalam kamus umum bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai perhatian, keinginan, kesukaan (kecenderungan hati) terhadap sesuatu.

Sebagai salah satu aspek psikologis, minat dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap suatu objek tertentu yang dilakukan dengan rasa senang. Pengertian paling dasar mengenai minat menyatakan bahwa minat berarti sibuk, tertarik atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu.

Menurut Kuder dalam Nurkancana (1990:23), minat dapat diklasifikasikan atas sepuluh kelompok minat (*cluster of interest*), yaitu:

- a. Minat terhadap alam sekitarnya (*outdoor*), yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, tumbuh-tumbuhan, yang biasanya dilakukan di luar gedung. Misalnya: berkebun, berlayar, dan lain-lain.
- b. Minat mekanik (*mechanical*), yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan mesin dan berhubungan dengan

- pekerjaan-pekerjaan tangan. Misalnya: memperbaiki mesin, membuat perkakas rumah, dan lain-lain.
- c. Minat hitung menghitung (*computational*), yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan hitung menghitung. Misalnya: kasir, pedagang, guru matematika, dan lain-lain.
 - d. Minat sains (*science*), yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan perkembangan sains, penemuan-penemuan fakta baru dan pemecahan problem. Adapun yang menjadi kelompok sains yang dimaksud disini terbatas pada natural sains. Misalnya: penelitian dalam bidang sains, pekerjaan laboratorium, dan sebagainya.
 - e. Minat persuasife (*persuasive*), yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan-pekerjaan mempengaruhi orang lain. Misalnya: guru, pedagang, pemimpin, dan sebagainya.
 - f. Minat seni (*art*), yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan seni (tidak termasuk seni musik dan seni sastra), kerajinan dan kreasi tangan. Misalnya: melukis, memahat, mendekorasi, dan sebagainya.
 - g. Minat letterer (*literary*), yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan membaca dan mengarang. Misalnya: menulis novel, menulis berita, menulis riwayat hidup dan sebagainya.

- h. Minat musik (*musical*), yaitu minat yang berhubungan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan lagu dan nada. Misalnya: penyanyi, mengarang lagu, bermain piano, dan lain-lain.
- i. Minat layanan sosial (social service), yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan membantu orang lain. Misalnya: guru, perawat, pramugari, dan lain-lain.
- j. Minat administrasi (crefical), yaitu minat yang berhubungan terhadap pekerjaan-pekerjaan administrasi. Misalnya: pegawai-pegawai kantor, sekretaris, dan lain-lain.

Dari uraian di atas diketahui bahwa minat merupakan bidang-bidang pekerjaan yang ditekuni seseorang yang akan dijadikannya sebagai profesi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut pendapat Slameto (1998:182), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal/aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Jadi minat merupakan perhatian terhadap suatu kegiatan yang dilakukan secara spontan, tanpa paksaan dari pihak lain.

Menurut Carl Safran (1985) dalam Sukardi (2002:61) minat dapat didefinisikan sebagai suatu sikap atau perasaan yang positif terhadap suatu aktivitas, orang, pengalaman atau benda. Pada bagian selanjutnya Sukardi (2002:61) menyatakan bahwa minat adalah merupakan suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan keadaan dimana seseorang menaruh perhatian dan lebih suka atau menggemari sesuatu yang disertai keinginan untuk mengetahui atau membuktikan lebih lanjut. Minat juga merupakan kecenderungan hati yang menetap pada subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau objek tertentu dan merasa senang atau puas berkecimpung didalamnya. Minat dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, hobi, aktivitas dalam pendidikan sekolah, aktivitas sosial, pekerjaan paruh waktu, dan hubungan dengan individu lain.

Sebagai generasi penerus, siswa SMA memiliki peranan yang penting dalam berbagai upaya membangun bangsa, salah satunya adalah dalam menentukan profesi apa yang akan dipilihnya nanti. Untuk dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, siswa SMA harus memiliki loyalitas yang tinggi. Dan hal yang demikian akan terwujud apabila telah memiliki minat.

Minat merupakan sesuatu yang abstrak, karena minat tidak dapat dilihat secara eksplisit. Oleh karena itu sebagai aspek psikis, minat sangat sulit untuk diketahui secara langsung. Namun, minat dapat diketahui melalui perwujudan sikap seseorang terhadap suatu objek, berupa reaksi atau tingkahlaku yang ditampilkannya, Rachman (1985) dalam Murni (2005:21).

Beranjak dari teori diatas untuk mengetahui minat siswa dapat dilakukan dengan menanyakan bagaimana persepsi mereka tentang profesi

guru. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kuesioner, maka perlu disusun kuesioner, agar penyusunan kuesioner untuk mengukur minat menjadi guru ini dapat teratur, maka perlu ditentukan indikator minat.

Berkaitan dengan indikator minat, Razak (1991) dalam Murni (2005:21) yang mengutip pendapat dari beberapa pakar, kemudian mengembangkan indikator tersebut, menyimpulkan indikator minat adalah merasa ada keterkaitan, perhatian, tingkat kepuasan, ketekunan, kreativitas dan cita-cita tertuju atau tidak.

Dengan kajian yang diperoleh dari beberapa pendapat diatas, penulis merumuskan indikator minat sebagai berikut:

- a. Rasa ingin tahu tentang objek yang ingin diminati.
- b. Perasaan tertarik terhadap objek yang diminati.
- c. Adanya perhatian terhadap objek yang diminati.
- d. Memiliki cita-cita untuk objek yang diminati
- e. Adanya kegemaran dan kesenangan terhadap objek yang diminati
- f. Merasa butuh akan objek yang diminati

Karakteristik minat menurut Harbert (1971) dalam Murni (2005:18) adalah :

1. Minat diperoleh dari rasa yang ada dalam perasaan yang menghubungkan seseorang dengan kegiatannya.
2. Minat bersifat menetap
3. Minat mempunyai intensitas
4. Minat merupakan penerimaan dan penolakan terhadap sesuatu kegiatan.
5. Minat merupakan kesiapan untuk berbuat.

Karakteristik minat menurut Throw (1959) yang dikutip Murni (2005:19), karakteristik minat antara lain:

1. Bervariasi, minat setiap individu pada berbagai aktivitas memiliki kadar yang berbeda-beda.
2. Fleksibel, individu yang berminat pada sebuah objek atau aktivitas akan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan aktivitas tersebut.
3. Dipengaruhi pengetahuan, minat terhadap suatu objek dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang terhadap objek tersebut.
4. Konstan, minat seseorang terhadap suatu objek akan menetap dalam dirinya relasi konstan dan akan berubah dalam kurun waktu yang singkat.

Atas dasar pengertian di atas maka Minat Menjadi Guru adalah ketertarikan seseorang terhadap Profesi Guru yang ditunjukkan dengan adanya pemasatan pikiran, perasaan senang, dan perhatian yang lebih terhadap profesi guru. Elemen Minat Menjadi Guru bisa dimulai dari pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru, perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru, perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru serta kemauan dan hasrat untuk menjadi guru.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru

Minat tidak timbul secara tiba-tiba, melainkan melalui suatu proses. Seseorang yang memiliki minat tidak timbul karena faktor pembawaan kemudian memperoleh perhatian dan berinteraksi dengan lingkungan. Menurut Super dan Crites yang dikutip Slameto (1995:60) “Minat dipengaruhi oleh banyak faktor, antar lain pekerjaan, status sosial ekonomi, bakat, umur, jenis kelamin, kepribadian, dan lingkungan”.

Menurut Whiterington (1999:136), minat dibagi menjadi dua faktor yaitu :

- 1) Minat primitif yaitu minat berdasarkan kebutuhan biologis, yakni berupa makanan, inuman, dan kebutuhan sejenisnya.
- 2) Minat kultural yaitu minat yang timbul oleh perbuatan persepsi dan lingkungannya. Dari pendapat ini, maka faktor-faktor yang mempengaruhi minat, dapat bersumber pada kebutuhan seseorang yang diperoleh melalui persepsi terhadap objek tertentu dalam lingkungannya.

Menurut Gunarsa (1989:68-69), minat akan timbul dari sesuatu uang telah diketahui, dan kita dapat mengetahui sesuatu melalui belajar. Karena itu, semakin banyak belajar, semakin luas pula bidang minat. Minat dapat dipupuk melalui belajar, kemudian dengan bertambahnya pengalaman, minat akan timbul dan bahkan menggiatkan untuk lebih mengenali, mempelajari bidang tersebut. Demikianlah akan terlihat bahwa usaha mempelajari suatu hal yang berhasil atau prestasi belajar yang baik akan menimbulkan minat seseorang.

Menurut Crow&Crow disebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut (Abror, 1993:158)

- 1) Faktor intern
Yang termasuk faktor intern yang dapat mempengaruhi minat antara lain :
 - a) *The Factor Of Inner Urgers*
Faktor ini adalah faktor dorongan dari dalam. Minat individual untuk memenuhi fisik atau jasmaniah. Faktor ini menumbuhkan minat seseorang apabila ada dorongan dari dalam dirinya sendiri bukan dorongan dari orang lain.

b) Emotional factor

Dalam faktor ini dinyatakan bahwa suatu aktifitas yang dilaksanakan oleh individu yang dapat dicapai dengan sukses akan menyebabkan perasaan yang menyenangkan. Hal ini akan berakibat pula bisa memperbesar minat dalam hal tersebut. Sebaliknya apabila individu menemui kegagalan dapat mengakibatkan perasaan kecewa, tidak puas dan akhirnya dapat pula mengurangi atau menghilangkan minat. Faktor emosional ini akan mempengaruhi minat apabila sesuatu yang dia kerjakan atau lakukan berhasil, maka dari keberhasilannya itu akan mendorong seseorang untuk menekuni bidang tersebut.

2) Faktor ekstern

Yang termasuk faktor ekstern yaitu : *The Factor Of Social Motive*. Faktor ini adalah motif dalam lingkungan hubungan sosial. Lingkungan hidup dimana individual hidup secara bersama teman-temannya. Minat seseorang bisa tumbuh karena pergaulannya, apabila dalam lingkungan sosialnya kebetulan mempunyai keinginan dan minat yang sama pada suatu hal, maka faktor ini akan memperkuat minat mereka.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas terdapat banyak faktor yang mempengaruhi besar kecilnya minat seseorang terhadap sesuatu objek, selain itu persepsi juga merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam yang mempengaruhi timbulnya minat seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu objek, akan diawali terlebih dahulu dengan adanya persepsi tentang hal-hal yang berhubungan dengan objek tersebut dan apabila seseorang sudah mempunyai persepsi tentang hal-hal yang berhubungan dengan suatu objek, maka orang tersebut akan cenderung memberikan perhatian terhadap objek tersebut.

2. Persepsi Siswa Tentang Profesi Guru

a. Pengertian Persepsi Siswa Tentang Profesi Guru

Berdasarkan Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 dijelaskan mengenai syarat Guru yang profesional meliputi kualifikasi akademik,

kompetensi (pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial), sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan adanya Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen tersebut maka siswa akan mendapat informasi tentang profesi guru, sehingga menimbulkan Persepsi tentang profesi guru. Jalaluddin (2003: 51), mengemukakan bahwa Persepsi adalah pengalaman tentang suatu objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Menurut Sri (1998: 65), Persepsi merupakan penafsiran stimulus yang telah ada di dalam otak.

Bimo (1990: 53) mengemukakan bahwa: Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Namun proses itu tidak berhenti sampai di situ saja, melainkan stimulus itu diteruskan ke pusat susunan saraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, apa yang ia dengar dan sebagainya, individu mengalami persepsi.

Proses penginderaan tidak dapat lepas dari proses persepsi karena proses penginderaan merupakan proses pendahuluan dari persepsi. Proses penginderaan akan selalu terjadi setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat inderanya. Alat indera merupakan penghubung antar individu dengan dunia luarnya. Stimulus yang di indera itu oleh individu diorganisasikan, kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari, mengerti apa yang di indera itu, inilah yang disebut

persepsi. Apa yang ada dalam diri individu dan pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif dalam persepsi individu.

Menurut Bimo (1990: 54), menjelaskan bahwa terjadinya proses persepsi sebagai berikut : Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Stimulus yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Kemudian terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu akibat dari yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang dinamakan proses psikologis. Dengan demikian taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang diterima melalui alat indera atau reseptor.

Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi yang sebenarnya. Respons sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

Definisi persepsi menurut Slameto (1995: 102), yaitu Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, perasa, perasa, dan pencium.

Berdasarkan definisi persepsi di atas maka dapat diketahui bahwa persepsi merupakan penafsiran, penilaian atau pendapat seseorang tentang suatu objek. Apabila seseorang memiliki persepsi yang baik tentang suatu objek, maka hal itu akan mempengaruhi sikapnya untuk menyukai objek tersebut. Berdasarkan teori-teori persepsi yang diuraikan, dapat dijabarkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Namun proses itu tidak berhenti sampai disitu,

melainkan diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, apa yang ia dengar dan sebagainya. Apa yang ada dalam diri individu dan pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif dalam persepsi individu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 897), profesi diartikan sebagai Bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan dan keahlian tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 377), guru diartikan sebagai Orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesiannya) mengajar. Sedangkan Ali (1995: 199), Guru adalah setiap orang yang bertugas dan berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal.

Profesi itu pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu (Dr. Sikun Pribadi, 1976).

Rumusan yang singkat dan sederhana ini mengandung sejumlah makna atau pengertian yang masih perlu dikaji lebih lanjut agar kita dapat memahami keseluruhan perumusan tersebut.

1. Hakikat profesi adalah suatu pernyataan atau suatu janji yang terbuka
Suatu pernyataan atau suatu janji yang dinyatakan oleh tenaga profesional tidak sama dengan pernyataan yang dikemukaan oleh nonprofesional. Pernyataan profesional mengandung makna terbuka yang sungguh-sungguh, yang keluar dari lubuk hatinya. Pernyataan demikian mengandung norma-norma atau nilai-nilai etik. Orang

yang membuat pernyataan itu yakin dan sadar bahwa pernyataan yang dibuatnya adalah baik. “Baik” dalam arti bermanfaat bagi orang banyak dan bagi diri sendiri. Pernyataan janji itu bukan hanya sekedar keluar dari mulutnya, tetapi merupakan ekspresi kepribadiannya dan tampak pada tingkah laku sehari-hari.

Janji yang bersifat etik itu mau tak mau akan berhadapan dengan sanksi-sanksi tertentu. Bila dia melanggar janjinya, dia akan berhadapan dengan sanksi tersebut, misalnya hukuman atau protes masyarakat, hukuman dari tuhanm dan hukuman oleh diri sendiri. Jika seseorang telah menganut suatu profesi tertentu, dia akan bebuat sesuai dengan janji tersebut. Janji- janji itu biasanya telah digariskan dalam kode etik profesi bersangkutan, dalam hal ini, profesi kependidikan.

2. Profesi mengandung unsur pengabdian

Suatu profesi bukan bermaksud untuk mencari keuntungan bagi dirinya sendiri, baik dalam arti ekonomis maupun dalam arti psikis, tetapi untuk pengabdian pada masyarakat. Ini berarti, bahwa profesi tidak boleh sampai merugikan, merusak, atau menimbulkan malapetaka bagi orang lain dan bagi masyarakat. Sebaliknya, profesi itu harus berusaha menimbulkan kebaikan, keberuntungan, dan kesempurnaan serta kesejahteraan bagi masyarakat.

Pengabdian diri berarti lebih mengutamakan kepentingan orang banyak. Misalnya, profesi dalam bidang hukum adalah untuk

kepentingan kliennya bila berhadapan dengan pengadilan, profesi kedokteran adalah untuk kepentingan pasien agar cepat sembuh penyakitnya, profesi petani adalah untuk meningkatkan produksi pertanian agar masyarakat lebih sejahtera dalam bidang pangan, dan senbagainya. Dengan demikian, pengabdian yang diberikan oleh profesi tersebut harus sesuai dengan bidang-bidang pekerjaan tertentu. Dengan pengabdian pada pekerjaan itu, seseorang berarti mengabdikan profesiannya kepada masyarakat.

3. Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan

Suatu profesi erat kaitannya dengan jabatan atau pekerjaan tertentu yang dengan sendirinya menuntut keahlian, pengetahuan, dan keterampilan tertentu pula. Dalam pengertian profesi telah tersirat adanya suatu keharusan kompetensi agar profesi itu berfungsi dengan sebaik baiknya. Dalam hal ini, pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan-pekerjaan lainnya, oleh sebab mempunyai fungsi sosial, yakni pengabdian kepada masyarakat.

Kompetensi sangat diperlukan untuk melaksanakan fungsi profesi. Dalam masyarakat yang kompleks seperti masyarakat modern dewasa ini, profesi menurut kebijaksanaan yang tepat. Untuk itu diperlukan banyak keterangan yang lengkap agar jangan menimbulkan kesalahan yang akan menimbulkan kerugian, baik bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat. Kesalahan dapat menimbulkan akibat yang fatal atau malapetaka yang dasyat. Itu sebabnya,

kebijaksanaan, perbuatan keputusan, perencanaan, dan penanganan harus ditangani oleh para ahlinya, yang memiliki kompetensi profesional dalam bidangnya.

Soetjipto dan Raflis Kosasi mengemukakan tentang profesionalisasi keguruan sebagai berikut :

“Profesi kependidikan, khususnya profesi keguruan mempunyai tugas utama melayani masyarakat dalam dunia pendidikan. Sejalan dengan alasan tersebut, jelas kiranya bahwa profesionalisasi dalam bidang keguruan mengandung arti peningkatan segala daya dan usaha dalam bidang keguruan dalam rangka pencapaian secara optimal layanan yang akan diberikan kepada masyarakat.” Soetjipto dan Raflis (1999: 26).

Ali (1995: 196), menjelaskan bahwa Profesi guru adalah profesi yang paling bersentuhan dengan dunia pendidikan secara langsung, oleh karena itu, apa yang dilakukan oleh guru, haruslah sesuai dengan misi pendidikan. Pendapat tersebut menggambarkan bahwa profesi guru sangat berkaitan dengan dunia pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa profesi guru adalah pekerjaan dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal yang memerlukan keahlian khusus sesuai dengan norma dan misi pendidikan. Profesi guru sangat diperlukan dalam masyarakat dalam dunia pendidikan profesi guru sangat berperan penting untuk memajukan pendidikan masyarakat.

Jadi disini persepsi siswa tentang profesi guru merupakan pengalaman, peristiwa, atau hubungan-hubungan tentang profesi guru yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi yang didapat dan

menafsirkan pesan tentang profesi guru. Persepsi tentang profesi guru yang diperoleh siswa tidak selalu sama antara siswa yang satu dengan yang lain. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi.

Sebagai sebuah profesi pekerjaan guru di atur secara tertulis oleh UU No 14 Th 2005 tentang profesi guru dan dosen. UUD ini mengatur secara lengkap tentang ketentuan, kedudukan fungsi, kualifikasi, prinsip profesionalitas, dll. Hal-hal tentang guru yang diatur antara lain kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi guru, hak dan kewajiban guru, wajib kerja dan ikatan dinas guru, pengangkatan, penempatan, pemindahan dan pemberhentian guru, pembinaan dan pengembangan guru, penghargaan guru, perlindungan guru, cuti yang diberikan kepada guru, organisasi dan kode etik guru. Hal ini kemudian dijabarkan kedalam angket penelitian sebagai bagian dari persepsi tentang guru

Apabila siswa mempunyai persepsi yang negatif tentang profesi guru, maka sukar untuk mereka termotivasi menjadi guru. Persepsi bahwa profesi guru sangat tragis di mata siswa tidak bisa disalahkan, karena pada kenyataannya saat ini kondisi guru masih serba memprihatinkan. Di samping itu profesi guru mempunyai tuntutan kerja yang sangat banyak, namun berpenghasilan rendah. Tetapi tidak semua pandangan siswa tentang profesi guru itu negatif. Masih banyak siswa yang menganggap profesi guru adalah profesi yang mulia.

Atas dasar pengertian di atas maka persepsi siswa tentang profesi guru adalah penafsiran atau penilaian siswa tentang profesi guru yang diperoleh dari pengalaman, peristiwa, atau hubungan- hubungan mengenai profesi guru yang diperoleh melalui alat indera. Penafsiran atau penilaian siswa tentang profesi guru baik negatif maupun positif akan dapat mempengaruhi Minat Siswa Menjadi Guru.

Agar individu dapat menyadari dan dapat mengadakan persepsi, ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi, yaitu :

- 1) Adanya objek yang dipersepsi.
Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar langsung mengenai alat indera (reseptor), dapat datang dari dalam, yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris), yang bekerja sebagai reseptor.
- 2) Alat indera atau reseptor.
Alat indera atau reseptor yaitu merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu harus ada pula syarat sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Dan sebagai alat untuk mengadakan respons diperlukan syaraf motoris.
- 3) Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi sesuatu di perlukan pula adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu pula adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu terjadi persepsi. (Bimo Walgito, 1990:54).

Dari uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa untuk mengadakan persepsi diperlukan syarat-syarat yang harus dipenuhi di antaranya adalah adanya objek yang dipersepsi, adanya alat indera, dan adanya perhatian. Dalam mengadakan persepsi juga diperlukan syarat-syarat yang bersifat fisik atau kealaman, fisiologis, dan psikologis.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi belajar

Setiap proses belajar mengajar di sekolah tentunya mempunyai tujuan. Adapun tujuannya adalah semua siswa dapat memperoleh hasil belajar yang tuntas. Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang telah dilakukan. Menurut Tu'u (2004:75) prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Oemar Hamalik (2001:159) menyatakan prestasi merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya.

Menurut Sutikno (2009:4) dijelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Seseorang yang belajar itu akan mengalami perubahan secara sadar dan tertuju kepada sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, dengan demikian semakin banyak usaha belajar itu, makin banyak dan makin baik pula perubahan yang diperoleh.

Sementara itu menurut Usman (2004:5) belajar didefinisikan sebagai proses perubahan tingkah laku individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungan. Selanjutnya menurut hamalik dijelaskan bahwa “belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara individu dengan lingkungan. Jadi berdasarkan pengertian prestasi belajar

diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang berkat interaksi dengan lingkungannya yang terjadi secara sadar, kontinu, aktif dan terarah yang menyebabkan perubahan pada pengetahuan, pemahaman dan keterampilannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003: 895), pengertian prestasi belajar adalah Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Sedangkan menurut Tu'u (2004:75) prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah.

Menurut Sumadi (2002: 297), mengemukakan bahwa:

Prestasi belajar itu dapat dikelompokkan ke dalam prestasi seluruh bidang studi dan bidang tertentu. Prestasi belajar siswa dapat ditentukan dengan pengukuran yang kemudian sebagai hasil akhirnya dilaporkan dalam bentuk rapor, dimana rapor merupakan perumusan tes akhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu (4 atau 6 bulan).

Berdasar pendapat di atas, prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan aktual siswa yang diukur berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan, kebiasaan dan keterampilan, sikap sebagai hasil dari proses belajar yang dibuktikan melalui tes yang dilaporkan dalam bentuk raport atau NEM. Prestasi sangat dibutuhkan seseorang untuk mengetahui kemampuannya setelah seseorang tersebut melakukan suatu kegiatan yang disebut belajar.

Untuk mengetahui tingkat kecakapan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar atau prestasi belajarnya. Prestasi belajar yang diperoleh melalui tes atau evaluasi memberikan gambaran yang lebih umum tentang kemajuan kegiatan di suatu sekolah. Prestasi dapat digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar dan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

Prestasi belajar mendukung minat seseorang. Dimana menurut Mack (1990: 36) supaya suatu cita-cita bermanfaat, bertenaga dan membangkitkan semangat, cita-cita tersebut harus dibangun di atas keberhasilan atau prestasi dalam hal-hal kecil. Prestasi yang terus menerus memberi peluang terhadap tercapainya tujuan yang lebih besar. Menurut Dewa (1993:166) pekerjaan yang akan anda tetapkan sebagian besar bergantung pada kemampuan akademik. Jadi disini terlihat bahwa minat dipengaruhi oleh prestasi, dimana jika seseorang berminat terhadap suatu hal mereka akan cenderung meningkatkan prestasinya.

Berdasar pendapat diatas maka dapat dipahami bahwa indikator prestasi belajar untuk mengetahui tingkat kecakapan siswa dalam belajar yang dapat dilihat dari prestasi belajar.

B. Kerangka Berpikir

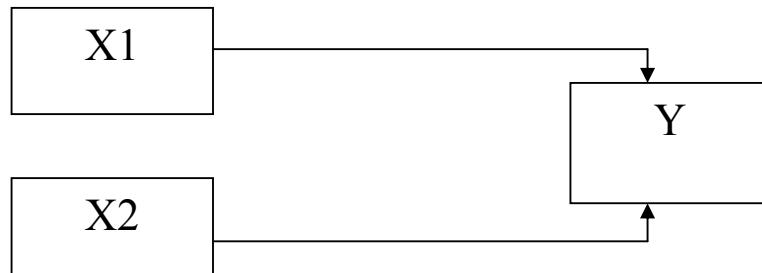
Persepsi adalah pengalaman tentang suatu objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Apa yang ada dalam diri individu dan pengalaman-

pengalaman individu akan ikut aktif dalam persepsi individu, jika seseorang mempunyai persepsi yang positif tentang suatu profesi maka hal itu akan mempengaruhi sikapnya untuk menyukai profesi tersebut sehingga akan berpengaruh pula pada minatnya terhadap profesi tersebut. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap profesi guru juga dipengaruhi oleh persepsi siswa tersebut tentang profesi guru.

Keberhasilan belajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang telah dicapai siswa. Nilai Lapor adalah nilai rata-rata hasil belajar yang menggambarkan kadar daya serap belajar untuk semester tertentu. Nilai Lapor menunjukkan penguasaan teori atau pengetahuan materi pelajaran. Dalam hal ini terdapat pengaruh positif prestasi belajar yang ditunjukkan dengan Nilai Lapor terhadap minat menjadi guru. Dengan demikian apabila prestasi belajar siswa SMA 3 bagus maka dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap profesi guru dipengaruhi oleh prestasi belajar.

Dalam masalah pekerjaan, minat seseorang terhadap suatu pekerjaan dapat dipengaruhi oleh prestasi belajar yang tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap profesi guru juga dipengaruhi oleh prestasi belajar yang bagus atau tinggi yang ditunjukkan dengan nilai rapor, sedangkan untuk persepsi, jika seseorang mempunyai persepsi yang positif tentang suatu profesi maka hal itu akan mempengaruhi pula pada minatnya terhadap profesi tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa minat siswa terhadap profesi guru dipengaruhi oleh persepsi yang positif siswa tentang profesi guru dan juga dipengaruhi oleh prestasi belajar.

Jika digambarkan secara skematis maka kerangka konseptual hubungan variabel penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

Keterangan :

- X1 : Persepsi Siswa tentang Profesi Guru
X2 : Prestasi Belajar
Y : Minat Menjadi Guru

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi siswa tentang Profesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru pada siswa SMA 3 Bukittinggi.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Prestasi Belajar terhadap Minat Menjadi Guru pada siswa SMA 3 Bukittinggi.

BAB V **SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh antara persepsi siswa tentang profesi guru dan prestasi belajar terhadap minat menjadi guru siswa sekolah RSBI (studi SMAN 3 Bukittinggi). Berdasarkan hasil penelitian ini dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi merupakan pandangan tentang suatu objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Jadi persepsi siswa tentang profesi guru merupakan pandangan tentang suatu profesi guru. Sedangkan minat merupakan perhatian, keinginan, kesukaan (kecenderungan hati) terhadap sesuatu. Dapat dilihat persepsi tentang profesi guru berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru siswa SMA Negeri 3 Bukittinggi. Disini terlihat bahwa banyaknya siswa yang berpersepsi positif terhadap profesi guru. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan secara partial antara persepsi siswa tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru siswa SMA Negeri 3 Bukittinggi. Semakin baik persepsi siswa tentang profesi guru maka akan semakin banyak siswa yang berminat menjadi guru. Oleh sebab itu perlu diciptakan persepsi positif siswa terhadap profesi guru untuk dapat meningkatkan minat siswa untuk menjadi guru.

2. Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Dapat di lihat bahwa prestasi belajar berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru siswa SMA Negeri 3 Bukittinggi. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan secara partial antara prestasi belajar terhadap minat menjadi guru siswa SMA Negeri 3 Bukittinggi. Semakin baik tingkat prestasi siswa maka semakin tinggi kualitas yang dimiliki oleh siswa. Oleh sebab itu diharapkan kepada siswa agar memilih profesi guru sebagai profesi kita dimasa depan agar kita memiliki guru yang berkualitas tinggi.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka dapat penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Persepsi siswa tentang profesi guru memberikan pengaruh terhadap minat menjadi guru siswa, maka diharapkan kepada guru untuk dapat menumbuhkan persepsi yang positif terhadap profesi guru.
2. Penelitian ini masih terbatas pada persepsi siswa tentang profesi guru dan prestasi belajar, maka diharapkan ada penelitian lanjutan untuk permasalahan yang berbeda dan ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Abror. (1993). *Psokologi Pendidikan*. Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogyakarta
- Ali Imron. (1995). *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya
- Bimo Walgito. (1990). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Idris. 2008. *Aplikasi Model Analisis dan Kuantitatif dengan Program SPSS (Edisi Revisi III)*. Padang.
- Jalaluddin Rakhmat. (2003). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press
- Nurkencana, Wayan. 1990. *Pemahaman Individu*. Usaha Nasional: Surabaya
- Republik Indonesia. 2005. *Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Slameto.1995. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: Sinar Grafika
- Slameto. (1998). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. (1999). *Profesi Keguruan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sri Rumini. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : FIP-IKIP Yogyakarta
- Suharsimi Arikunto. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.